

## Strategi Manajemen Pondok Santri Pesantren Musthofawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal

**Marwah**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, Indonesia

Email: [marwah.lubis@gmail.com](mailto:marwah.lubis@gmail.com)

### Abstrak

Melalui tulisan ini, penulis akan memaparkan bagaimana strategi manajemen yang diterapkan oleh pimpinan pondok santri pesantren mustafaiyah purba baru dalam mengelola Pondok Santri Pesantren Musthofawiyah di era yang sudah semakin maju saat ini. Dalam tulisan ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dimana Penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi serta menjadikan kepala sekolah atau yang disebut wakil mudir, ketua dewan pelajar, ketua banjar, santri, dan alumni pesantren mustafawiyah sebagai infoman. Adapun hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen yang diterapkan oleh pimpinan dalam mengelola pondok santri adalah sebagai berikut: (a) gaya kepemimpinan yang demokratis; (b) gaya hidup sederhana; (c) menerapkan sistem kepercayaan; (d) menerapkan sistem kekeluargaan; (e) memberikan motivasi instrinsik kepada anggota; (f) menunjukkan ketauladanan; (g) menerapkan faham *ahlus sunnah wal jama'ah* mazhab Imam Syafi'i. Adapun Kesimpulan dari temuan ini adalah bahwa pimpinan pesantren mustafawiyah lebih menerapkan strategi manajemen yang Islami dalam mengelola pondok santri pesantren mustafawiyah purba baru.

**Kata Kunci:** *Manajemen, Pesantren, Santri, Strategi.*

### *Management Strategy of the Musthofawiyah Purba Baru Islamic Boarding School for Students in Mandailing Natal Regency*

### Abstract

*Through this article, the author will explain how the management strategy is implemented by the leadership of the Mustafaiyah Purba Baru Islamic Boarding School in managing the Mustafawiyah Islamic Boarding School in this increasingly advanced era. In this article, the author uses a descriptive qualitative research type where the author uses data collection techniques through observation, interviews, and documentation studies and makes the principal or so-called vice-mudir, chairman of the student council, chairman of the banjar, students, and alumni of the Mustafawiyah Islamic Boarding School as informants. The results of the research findings show that the management strategy implemented by the leadership in managing the Islamic boarding school is as follows: (a) democratic leadership style; (b) simple lifestyle; (c) implementing a belief system; (d) implementing a family system; (e) providing intrinsic motivation to members; (f) showing exemplary behavior; (g) implementing the Ahlus Sunnah wal Jama'ah ideology of the Imam Syafi'i school. The conclusion of this finding is that the leadership of the Mustafawiyah Islamic boarding school applies more Islamic management strategies in managing the boarding school of the Mustafawiyah Purba Baru Islamic boarding school.*

**Keywords:** *Management, Islamic Boarding School, Students, Strategy.*

## PENDAHULUAN

Strategi manajemen adalah serangkaian Keputusan dari perencanaan untuk dilaksanakan dalam pencapaian visi dan misi yang menjadi tujuan Lembaga tertentu. Dalam hal ini strategi manajemen yang efektif akan mempengaruhi keefektifan dan keefisienan pencapaian target jangka panjang dari program kegiatan yang sedang berlangsung dari hasil perencanaan yang telah ditentukan. Wheelen & Hunger dalam Umar (2010) mendefenisikan bahwa strategi manajemen adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang akan menentukan kinerja organisasi untuk jangka Panjang. Siagian (2004) juga mendefenisikan strategi manajemen adalah serangkaian Keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh pimpinan untuk dilaksanakan oleh seluruh anggota organisasi sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

Jenis Pendidikan seperti yang tertuang didalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional mencakup Pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus. Pendidikan keagamaan yang dimaksud adalah Pendidikan keagamaan yang berbentuk diniyah, pesantren, dan bentuk lain yang sejenis dimana memiliki fungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan menjadi ahli ilmu agama. Suaedy (2000) menjelaskan bahwa pesantren adalah salah satu lembaga keagamaan Islam yang memiliki bukan hanya memiliki jaringan sangat luas tetapi juga memiliki cakupan kegiatan yang cukup lebar, misalnya membahas terkait masalah Pendidikan, pengembangan ekonomi, Pembangunan sosial dan politik sehingga dengan hal ini pesantren memiliki pengaruh yang kuat terhadap Masyarakat.

Salah satu pondok pesantren tertua di Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara adalah pondok pesantren mustafawiyah dimana telah berdiri sejak tahun 1960 yang didirikan oleh H. Mustafa Husein Nasution. Beliau merupakan seorang tokoh agama Islam yang berasal dari kabupaten Mandailing Natal dan menuntut ilmu di Mekkah selama 13 tahun, dan meninggal dunia pada bulan Nopember tahun 1955, kemudian kepemimpinan pesantren mustafawiyah dilanjutkan oleh anak lelaki tertuanya yaitu H. Abdullah Mustafa. Pada saat kepemimpinan beliau ruang belajar terus diperbaiki dan Jenderal Purnawirawan Abdul Haris Nasution sebagai salah satu tokoh bangsa yang berasal dari Kabupaten Mandailing Natal ikut ambil alih dalam peresmian Gedung permanen pondok pesantren Mustafawiyah purbabarunya tersebut. (<http://www.alkhoirot.net/2011/09/pondok-pesantren-mustafawiyah-purba.html>). Sampai saat ini pondok pesantren Mustafawiyah Purbabarunya masih terus berkembang dibawah kepemimpinan keturunan dari H. Mustafa Husein Nasution, dimana jumlah santri yang sedang aktif berkisar belas ribuan santri/santriwati.

Lama Pendidikan di Pesantren Mustafawiyah adalah selama 7 (tujuh) tahun yang dimulai dari kelas satu sampai kelas tujuh, akan tetapi Sebagian siswa baru yang mampu melewati tes mata Pelajaran kelas satu diizinkan untuk masuk atau memulai kelas dari kelas dua sehingga siswa tidak lagi duduk dibangku kelas satu. Selain dari itu pondok pesantren mustafawiyah juga memiliki program studi pada jenjang pendidikan Tsanawiyah dan Aliyah sehingga sebagian santri akan memiliki dua jadwal pembelajaran yaitu jadwal di pondok pesantren dan juga jadwal pada tsanawiyah atau aliyah, namun program tsanawiyah dan aliyah tidak diwajibkan bagi seluruh santri. Bagi santri yang sudah lulus tsanawiyah diperbolehkan untuk melanjutkan studi kesekolah lain dengan catatan harus

berhenti dari pondok pesantren mustafawiyah. Akan tetapi bagi lulusan tsanawiyah yang melanjut pada tingkat Alaiyah Mustafawiyah akan tetap melanjutkan pembelajaran di pondok pesantren mustafawiyah sampai kelas tujuh. Bagi santri yang telah lulus jenjang Pendidikan Aliyah diizinkan untuk melanjut kejenjang perguruan tinggi tanpa harus berhenti dari pondok pesantren mustafawiyah sampai dinyatakan lulus kelas tujuh dengan catatan santri harus tetap mengikuti pembelajaran kelas tujuh di pondok. Sedangkan sebagian santri yang melanjut ke perguruan tinggi lain diluar daerah kabupaten Mandailing Natal sehingga santri tidak mampu mengikuti pembelajaran kelas tujuh maka santri harus memilih berhenti atau menunggu sampai selesai kelas tujuh.

Visi Pondok Pesantren Mustafawiyah Purbabaru adalah "Kompetensi di bidang Ilmu, Mantap Pada Keimanan, Tekun dalam Ibadah, Ihsan setiap saat, Cekatan dalam berpikir, Terampil pada urusan Agama, Panutan di tengah Masyarakat". Dan misi pondok pesantren mustafawiyah adalah: *pertama*, Melanjutkan dan melestarikan apa yang telah dibina dan dikembangkan oleh pendiri pondok pesantren mustafawiyah purbabaru Syekh H. Mustafa Husein Nasution untuk menjadikan pondok pesantren mustafawiyah purbabaru sebagai salah satu Lembaga Pendidikan yang dihormati dalam upaya mencapai kebaikan dunia dan kebaikan akhirat, dengan tetap solid menganut faham Ahlus Sunnah Wal Jamaah (Madzhab Syafi'i) (Sati, 2016).

*Kedua*, membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan baik pengetahuan umum khususnya pengetahuan agama terutama yang menyangkut iman, Islam, akhlakul karimah dan berbagai ilmu yang dibutuhkan dalam kehidupan. *Ketiga*, secara serius melatih peserta didik agar mampu membaca, mengartikan dan menafsirkan serta mengambil maksud dari kitab-kitab kuning (kitab-kitab keislaman yang berbahasa Arab). *Keempat*, secara bertanggungjawab membimbing dan membiasakan peserta didik dalam beribadah, berdzikir, dan menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari baik didalam maupun diluar lingkungan pondok pesantren mustafawiyah purbabaru.

*Kelima*, dengan kejelian menggali, mengembangkan minat dan bakat peserta didik sehingga mereka memiliki keterampilan (life skill) sesuai dengan kebijakan dan kemampuan sekolah. *Keenam*, dengan sungguh-sungguh dan berkesinambungan membangun kepribadian peserta didik sehingga mereka diharapkan mempunyai kepribadian yang Tangguh, percaya diri, ulet, jujur, bertanggungjawab, serta berakhlakul karimah, dengan demikian mereka akan dapat mensikapi dan menyelesaikan setiap permasalahan hidup dan kehidupan dengan tepat dan benar. *Ketujuh*, secara berkesinambungan menanamkan dan memupuk jiwa patriotisme peserta didik kepada bangsa dan negara, tanah air, alamamater terutama sekali terhadap agama.

Dari paparan di atas, terlihat bahwa pondok pesantren mustafawiyah memiliki visi dan misi yang sangat besar untuk pengembangan kehidupan para santri baik dibidang keagamaan maupun dibidang umum yang mendukung untuk kebaikan dunia dan akhirat para santri dan tentunya memiliki pengabdian yang sangat besar juga bagi Masyarakat khususnya dibidang keagamaan. Untuk pencapaian visi dan misi tersebut tentunya dibutuhkan manajemen yang baik, sedangkan hasil observasi awal yang penulis lakukan bahwa kepala sekolah yang menjadi penggerak manajemen pesantren mustafawiyah hanyalah lulusan pesantren mustafawiyah itu sendiri, akan tetapi mampu terus mengembangkan pondok pesantren dengan melibatkan guru-guru yang juga kebanyakan lulusan dari pondok pesantren mustafawiyah itu sendiri.

## METODE

Tulisan ini mengungkap hasil data penelitian kualitatif bentuk deskriptif dimana penulis menjelaskan strategi manajemen yang diterapkan oleh pimpinan pondok pesantren mustafawiyah dalam mengelola pondok pesantren mustafawiyah yang terus berkembang dan masih tetap bernilai positif dimata Masyarakat. Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah dimana peneliti sendiri merupakan instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis datanya yang bersifat induktif, dan hasil yang didapatkan dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Maleong (2019) menyebutkan bahwa kraktristik yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah kraktristik yang naturalistic atau alamiah, etnografi, intraksisionis, perspektif mendalam, etnometodologi, fenomenologi, studi kasus, intrerpretatif, ekologis, dan deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Robbons & Mary (2010) mendefenisikan strategi adalah sebagai rencana tentang bagaimana suatu organisasi akan melakukan apa yang perlu dikerjakan, bagaimana organisasi mampu bersaing, dan bagaimana organisasi mampu memuaskan pelanggan dan juga mampu mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Di dalam penerapan sebuah strategi, ada beberapa komponen yang harus dipertimbangkan pimpinan yaitu seperti yang disebutkan oleh Sule & Kurniawan (2005) mengemukakan tiga komponen strategi yaitu (1) kompetensi yang berbeda; dimana kompetensi ini merupakan sesuatu yang dimiliki oleh organisasi dan menjalankannya dengan baik dibandingkan organisasi lain. (2) Ruang lingkup; di mana merupakan suatu kondisi lingkungan di mana organisasi beraktivitas. Yang ke (3) yaitu distribusi sumber daya; merupakan suatu strategi bagaimana organisasi memanfaatkan dan mendistribusikan sumber daya yang ada atau yang dimiliki organisasi tersebut.

Sebagai pimpinan yang akan bertanggungjawab penuh terhadap pondok santri pesantren Mustafawiyah maka sangat diharapkan untuk mampu memutuskan strategi manajemen yang sesuai dalam mengelola pondok santri karena strategi manajemen merupakan pedoman yang dimiliki untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang akan dilakukan dalam pencapaian tujuan pesantren Mustafawiyah secara efektif dan efisien. Berdasarkan data yang penulis dapatkan dilapangan melalui observasi, wawancara, dan analis data dokumentasi maka kepala sekolah sebagai pimpinan di pesantren mustafawiyah memiliki strategi manajemen pondok santri yaitu sebagai berikut:

### 1. *Menerapkan Gaya Kepemimpinan yang Demokratis*

Gaya kepemimpinan yang demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang beriorientasi pada manusia, dan memberikan bimbingan kepada anggotanya dengan menekankan rasa tanggungjawab dari diri sendiri atas pekerjaan masing-masing sehingga terjalin Kerjasama yang baik, organisasi berjalan lancar walaupun pimpinannya tidak sedang berada di tempat, setiap anggota berusaha untuk meningkatkan kinerjanya masing-masing dengan penuh tanggungjawab. Begitu juga dengan pimpinan pesantren Mustafawiyah memberikan tanggungjawab berupa tugas kepada setiap anggota sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga setiap anggota sudah memahami tugas masing-masing.

Hal ini bisa dilihat dari struktur organisasi yang mereka miliki bahwa adanya pengangkatan ketua pada missing-masing bidang seperti ketua bidang penasehat, bendahara, sekretaris, kegiatan ibadah, Pendidikan (Kurikulum), kebersihan, protokoler, peralatan, keamanan, dan humas. Setiap ketua bagian yang diangkat akan memiliki anggota untuk menjalankan tugas dan juga bertanggungjawab terhadap kinerja anggotanya masing-masing sehingga setiap anggota juga menjalankan tugas dengan penuh tanggungjawab sesuai dengan tufoksi masing-masing. Kepemimpinan yang demokratis akan menimbulkan iklim kerja yang baik antara sumber daya manusia yang berada didalamnya sehingga akan terjalin kerjama yang baik antara sesama sehingga akan berdampak terhadap pencapaian tujuan pesantren itu sendiri.

## 2. Menerapkan Gaya Hidup Sederhana Karena Allah SWT

Apabila dibandingkan dengan gaya hidup Masyarakat Indonesia sekarang sudah sangat jarang kita menemukan gaya hidup sederhana yang memang benar-benar dari hati individu itu sendiri, bahkan banyak orang yang rela melakukan apapun sekalipun bukan dengan jalan yang benar demi mendapatkan kehidupan yang mewah. Hal ini sesuai dengan firman Allah Subhana Wa Ta'ala pada surah Asy-Syura Ayat 27 yang artinya, *"Dan jikalau Allah melapangkan rizki kepada hamba-hambaNya tentulah mereka akan melampau batas di muka bumi, tetapi Allah menurunkan apa yang dikehendakiNya dengan ukuran. Sesungguhnya Dia Maha mengetahui (keadaan) hamba-hambaNya lagi maha melihat"*. Hal ini berbeda dengan gaya hidup di pesantren mustafawiyah, terlihat bahwa gaya hidup di pondok pesantren mustafawiyah walaupun sudah zaman modern seperti sekarang ini, akan tetapi terlihat masih menerapkan gaya hidup sederhana baik para guru-guru maupun para santri.

Ciri khas kesederhanaan pondok pesantren mustafawiyah adalah adanya tempat tinggal santri putra yang terbuat dari papan dengan ukuran 2x3 M untuk ditempati 2 & 3 orang santri, Sebagian beratapkan rumbia dan sebagain beratapkan seng, tidak memiliki kamar mandi sehingga para santri putra mandi kesungai yang berada disekitaran pondok santri, dan pondok tidak menggunakan lampu Listrik. Kalaupun ada, itu berarti bukan kebijakan dari pesantren mustafawiyah, akan tetapi kebijakan pribadi santri yang disampungkan dari rumah warga terdekat dan bayaran uang listrik yang mereka pakai juga berurusan secara pribadi dengan warga yang bersangkutan (Harahap & Lubis, 2022).

Sedangkan untuk tempat tinggal santriwati berada didalam asrama dimana satu ruang kamar dihuni lebih kurang 60 santriwati dengan tempat tidur yang bersusun dan bertingkat terbuat dari kayu, akan tetapi tidak divasilitasi Kasur dan bantal, maka terlihat kebanyakan santriwati hanya menggunakan bantal dan tikar atau Kasur gulung yang tipis, untuk kamar mandi juga digunakan kamar mandi bersama dengan ukuran bak mandi yang luas, sedangkan untuk tempat masak bagi santriwati yang masak sendiri memang disediakan dapur bersama, namun karena peralatan seperti kompor, kuali dan lainnya tidak ada disediakan dari pesantren maka santriwati harus membeli sendiri sehingga mereka mengakui sering terjadi kehilangan, karena keluahan itu maka banyak santriwati yang bayar makan dikedai yang disediakan didalam asrama.

Selain itu, pimpinan pesantren mustafawiyah juga berusaha mengatasi pengaruh perkembangan teknologi seperti penggunaan HP yaitu para santri tidak diizinkan untuk menggunakan barang-barang canggih seperti memiliki HP Android, dan juga tidak

diizinkan untuk menonton TV kecuali dihari libur dengan tujuan untuk menjaga para santri pengaruh efek negatif teknologi yang dapat merusak moral para santri. Seperti yang diketahui bahwa santri yang berada di pesantren mustafawiyah tidak hanya santri yang berasal dari kabupaten mandailing natal saja, akan tetapi banyak santri yang berasal dari luar daerah seperti jawa, Malaysia, jambi, dan seluruh Sumatera, namun daerah asal santri yang jauh tetap bisa berkomunikasi dengan para orang tua melalui HP tanpa kamera atau internet milik santri, HP guru pendamping, dan juga telefon kantor pesantren mustafawiyah (Musa, *et.al.*, 2025; Anto, 2017).

Gaya hidup sederhana yang selanjutnya terlihat dari budaya berpakaian yang dianjurkan di pesantren mustafawiyah yaitu seluruh santri diwajibkan menggunakan sarung akan tetapi tidak diizinkan menggunakan sarung yang harganya mahal; tidak menggunakan tas sekolah, akan tetapi semua buku atau kitab ditenteng atau dipegang didada; mereka juga menggunakan sandal jepit, baju kemeja putih lengan panjang, pakai peci putih (lobe) dan sorban. Sedangkan untuk santriwati, mereka menggunakan kain sarung polos warna hijau, baju kurung, dan jilbab warna putih. Santriwati juga tidak menggunakan tas ke sekolah, mereka sama dengan para santri menenteng buku dan kitab, serta menggunakan sandal, dan dianjurkan sandal rangke serta memakai kaos kaki. Untuk guru Perempuan (Ustazah) juga terlihat bahwa mereka menggunakan sarung bebas, baju kurung, dan santal dengan kaos kaki kalau mengajar. Dan untuk guru laki-laki (Ustad) juga menggunakan kain sarung, kemeja lengan panjang atau baju koko, peci putih dan serban serta sandal Ketika mengajar.

Peneliti juga melihat bahwa tidak ada guru-guru yang menggunakan mobil mewah ke pesantren, mereka kebanyakan menggunakan motor roda dua, dan untuk guru Perempuan kebanyakan naik angkot atau diantar suaminya padahal tidak sedikit guru-guru pesantren mustafawiyah yang kaya karena selain mengajar dipesantren, lebih banyak guru yang mengajar mengaji atau majelis taklim di masyarakat, serta banyak juga diantara guru-guru yang memiliki Yayasan Islam sendiri, namun mereka tetap tidak menunjukkan gaya hidup mewah. Hal ini didasari dari pernyataan pimpinan pesantren dengan merujuk pada firman Allah SWT pada surah Al-A'raf ayat 31 yang artinya "*Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah disetiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan jangan berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan*". Hal ini diterapkan juga untuk menghindari timbulnya kemudrotan dan iri bagi orang lain.

Dengan menerapkan gaya hidup sederhana yaitu dengan tidak merubah gubuk pondok, berpakaian sederhana dan menyesuaikan dengan budaya lingkungan yaitu menggunakan kain sarung dan sandal, tanpa tas dan barang mewah lainnya maka diharapkan akan mendidik para santri untuk memahami makna dari keislaman itu sendiri dimana Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan dan menyombongkan diri. Selain itu, hal ini juga akan mendidik kemandirian santri dalam menghadapi permasalahan kehidupan sehari-hari diluar dari bantuan orang tua sendiri yaitu para santri akan memasak sendiri dengan kompor minyak atau bahkan pakai bahan bakar kayu, mencuci pakaian sendiri di Sungai, menimba air minum sendiri, dan juga menjaga barang-barang sendiri sehingga tidak terjadi kehilangan.

### 3. Menerapkan Sistem Kepercayaan bagi Anggotanya

Di dalam suatu organisasi dimana terdapat pimpinan dan anggota yang akan bekerja sama sangatlah diperlukan kepercayaan antara sesama sehingga dengan kepercayaan yang ada maka kepercayaan berjalan lancar dan tujuan organisasipun dapat tercapai. Namun apabila kepercayaan antara sesama sumber daya manusia yang berada didalam suatu organisasi sudah tidak ada lagi maka kemungkinan besar akan terdapat suatu masalah maupun ketidak nyamanan antara sesama dalam menjalankan tugas, dan apabila ketidaknyamanan anggota sudah tidak ada dalam menjalankan tugas maka bisa terjadi pengaruh terhadap kinerjanya sehingga pengaruh juga terdapat keefektifan tujuan organisasi yang akan dicapai.

Begitu juga dengan pimpinan pesanren mustafawiyah memberikan kepercayaan kepada anggotanya untuk membuat program kerja mereka sesuai dengan bidangnya masing-masing, kemudian menjalankannya sesuai dengan program yang dibuat didalam suatu perencanaan. Misalnya ketua bidang keamanan, pimpinan memberikan tugas kepada ketua bidang keamanan untuk memilih anggotanya, kemudian Menyusun program kegiatan apa saja yang akan mereka lakukan. Namun sebelum perencanaan kerja yang setiap ketua bidang buat dilaksanakan, terlebih dahulu harus dikoreksi dan disetujui pimpinan pesantren mustafawiyah.

Untuk tata administrasi di pesantren mustafawiyah juga, pimpinan menyampaikan untuk segala hal urusan terkait administrasi pesantren agar selalu dipermudah, bahkan jika seandainya membutuhkan tandatangan beliau sedangkan beliau tidak sedang berada di pesantren, maka yang bersangkutan cukup menemui bagian tata usaha untuk mendapatkan tandatangan pimpinan. Dari hal ini terlihat bahwa tingginya kepercayaan yang diterapkan oleh pimpinan kepada setiap anggotanya untuk menjalankan tugas, hal ini didasarkan atas keyakinan pimpinan bahwa anggotanya merupakan orang yang benar-benar mengetahui syariat Islam dimana segala perbuatan manusia di dunia akan diminta pertanggungjawabannya kelak dia akhirat.

### 4. Menerapkan Sistem Kekeluargaan

Pimpinan pesantren mustafawiyah menyampaikan bahwa sebagai seorang muslim kita dianjurkan untuk saling menyayangi dan mengasihi karena kita semua sebagai ummat muslim adalah satu keluarga. Hal ini tidak hanya pernyataan pimpinan pesantren mustafawiyah, akan tetapi terlihat bahwa beliau telah menciptakan iklim budaya kekeluargaan didalam pesantren mustafawiyah sehingga iklim kekeluargaan yang diterapkan akan timbul rasa nyaman dan tenteram didalamnya. Selain dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, peneliti juga merasakan langsung dimana selama peneliti melaksanakan penelitian, mereka menyambut peneliti dengan begitu ramah dan terlihat senyum Ikhlas, peneliti juga tidak melihat satu orangpun guru atau administrator yang keningnya berkerut kayak orang kecapean atau pusing. Peneliti melihat semuanya damai dan begitu menghargai peneliti yang lagi membutuhkan mereka.

Selain dari itu, hal ini juga terlihat dari kebudayaan tutur sapa yang mereka gunakan dimana guru-guru dan pegawai laki-laki dipanggil dengan sebutan "Ayah", dan guru-guru Perempuan dipanggil dengan sebutan "Ummi". Dengan tutur sapa yang mereka terapkan juga telah menunjukkan bahwa semua orang yang berada didalam pesantren mustafawiyah adalah satu keluarga sehingga dengan panggilan "Ayah" dan

“Ummi” akan lebih mendekatkan hati para santri dan santriwati dengan guru-guru dan peagawai administrasi yang berada didalamnya sehingga dengan itu juga akan timbul rasa hormat dan kasih sayang antara sesama. Sedangkan untuk tutur sapa antara pendidik (guru-guru) dan juga pegawai administrasi (tenaga kependidikan) adalah bukan sebutan “Bapak/Ibu”, mereka menggunakan tutur sapa “abang/kakak” dan juga “ayah/ummi” bagi pendidik yang sudah tua oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang masih muda.

Maka dari itu, dengan menerapkan sistem kekeluargaan yang diterapkan oleh pimpinan pesantren mustafawiyah maka rasa nyaman dan kebutuhan akan kasih sayang individu di pesantren mustafawiyah akan terasa sehingga terjalin Kerjasama yang baik antara semua sumber daya manusia yang berada didalamnya, dan dengan kerja sama yang baik maka segala kegiatan yang akan dijalankan akan terasa mudah dan dapat mencapai program-program kegiatan yang akan dicapai secara efektif dan efisien.

#### **5. Memberikan Motivasi Intrinsik Kepada Anggota**

Motivasi merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh seorang insan dalam melanjutkan hidup supaya lebih baik, begitu juga dengan organisasi maupun pesantren mustafawiyah, semua orang yang berada didalamnya pasti membutuhkan motivasi sehingga pekerjaan bisa menjadi lancar dan tujuan pesantren mustafawiyah juga tercapai secara efektif dan efisien. Motivasi merupakan suatu kekuatan dan dorongan yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari luar diri individu sendiri seperti motivasi karena ingin mendapatkan sesuatu berupa hadiah atau lainnya sehingga individu tersebut berusaha untuk melakukan suatu hal dengan baik.

Hal ini salah satu yang dilakukan oleh pimpinan pesantren mustafawiyah, beliau berusaha memberikan motivasi instrinsik yaitu dengan berusaha membuat anggotanya supaya bekerja lebih ikhlas karena ingin mendapatkan ridho Allah SWT, bukan untuk mendapatkan uang yang banyak atau jabatan yang tinggi. Beliau juga memberikan dorongan berupa pandangan pribadi beliau tentang pesantren mustafawiyah dimasa yang akan datang, baik itu berupa tantangan yang akan dihadapi maupun kelanjutannya kedepan, dan beliau juga berusaha memberikan gambaran kepada anggotanya tentang pengalaman-pengalaman beliau selama mengabdi di pesantren mustafawiyah yang sudah masuk 42 tahun.

Selain dari pandangan pribadi terhadap keberlanjutan pesantren mustafawiyah dan tantangan yang akan dihadapi, beliau juga memotivasi dengan cara menjadikan diri pribadi sebagai panutan bagi anggota yaitu dengan menunjukkan prilaku atau tingkah laku yang mampu menjadikan tauladan kepada anggotanya dalam menjalankan tugas-tugas pekerjaan. Dengan motivasi yang diterapkan maka seluruh anggota akan mampu bekerja dengan ikhlas dan sebaik-baiknya sehingga permasalahan yang muncul di pondok pesantren mustafawiyah dapat diatasi dengan tepat dan juga lingkungan pondok aman dan tentram sehingga seluruh kegiatan dapat berjalan lancar dan tujuan pondok pesantren mustafawiyah dapat tercapai secara efektif dan efisien.

#### **6. Menunjukkan Ketauladanan**

Selama belasan tahun menjabat sebagai pemimpin pesantren mustafaawiyah, terlihat bahwa kepala pesantren merupakan orang yang dipercayai dan pantas untuk

menjadi pemimpin walaupun beliau sudah berusia 73 tahun beliau tetap semangat dalam urusan memimpin dan juga urusan bedah kitab-kitab klasik. Seperti yang penulis amati dalam observasi, selain beliau memanajemen pesantren mustafawiyah beliau juga masih bersemangat dalam mengajar didalam ruang kelas, gaya beliau berbicara juga sangat mudah untuk difahami dan tekanan nada bicara yang tegas. Sifat ketauladan yang dimiliki oleh pimpinan pesantren mustafawiyah terdapat seperti halnya firman Allah swt di dalam Alquran surah Al-Ahzab Ayat 21 yang berbunyi, yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْنَةٌ لَمْنَ كَانَ نَرِجُوا اللَّهَ وَالنَّيْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*". (Al-Ahzab Ayat:21)

Apabila dibandingkan ketauladan yang dimiliki oleh pimpinan pesantren mustafawiyah dengan firman Allah swt surah Al-Ahzab Ayat: 21 diatas terlihat bahwa pimpinan pesantren mustafawiyah sudah berprilaku yang meniru sifatnya Rasullah sebagaimana yang Allah anjurkan sehingga dengan hal ini memberikan kekuatan juga untuk menarik perhatian dan kepatuhan anggotanya sehingga terjalin kerja sama yang baik dan juga rasa aman dan nyaman antara pimpinan dengan guru-guru lain serta staff pendukung untuk kemajuan pesantren mustafawiyah.

## 7. Menerapkan Faham Ahlus Sunnah Wal jama'ah Mazhab Imam Syafi'i

Ahlus sunnah wal jamaah artinya adalah golongan ummat muslim yang senantiasa mengikuti jejak hidup Rasulullah saw dan juga jalan hidup para sahabatnya, atau golongan yang berpegang teguh pada sunnah Rasul dan sunnah para sahabat-sahabat beliau. Sedangkan mazhab Imam Syafi'I maksudnya adalah menerapkan hukum-hukum Islam yang berpedoman pada Alquran, sunnah, Ijma' (kesepakatan para sahabat nabi), dan Qiyas (cara menentukan hukum-hukum Islam). Imam Syafi'I merupakan perumus pertama terkait metodologi hukum Islam (Ushul fiqh).

Dalam hal memanajemen pesantren mustafawiyah, pimpinan menerapkan sifat-sifat yang dimiliki oleh Rasullah yaitu sifat (a) *Shiddiq*; (b) *Amanah*; (c) *Tabligh*; (d) *Fathonah*. Dimana dalam sifat shiddiq beliau menyatakan bahwa beliau tidak suka dengan hal kebohongan sehingga apabila ada anggotanya atau santri yang diketahui benar berbohong maka mereka akan memberikan sanksi dan hal ini juga dituangkan dalam tata aturan pondok santri pesantren mustafawiyah; selanjutnya sifat Amanah yang dimiliki pimpinan pesantren mustafawiyah bisa dilihat dari masa jabatan yang dimiliki sampai belasan tahun, beliau juga mampu meningkatkan mutu pesantren mustafawiyah dimata Masyarakat.

Hal ini terlihat dari peningkatan minat pendaftar sebagai santri baru dari tahun ke tahun yang semakin meningkat; sedangkan sifat tabligh (menyampaikan) yang dimiliki beliau terlihat dari cara beliau memimpin pesantren mustafawiyah dengan cara transaparansi sehingga terlihat jelas adanya komunikasi yang baik antara sesama sumber daya manusia yang berada didalamnya; dan selanjutnya adalah pimpinan pesantren mustafawiyah juga menerapkan sifat yang fathonah (cerdas). Hal ini terlihat bagaimana beliau menggali kitab-kitab klasik (kuning) dan juga hukum-hukum Islam yang akan diajarkan kepada santri dan juga kepada masyarakat umum Ketika adanya kegiatan ceramah atau peran sebagai Ustad bagi masyarakat.

## SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang penulis paparkan terkait strategi manajemen pondok santri pesantren mustafawiyah di atas dapat diambil Kesimpulan bahwa ada beberapa strategi yang diterapkan oleh pimpinan pesantren mustafawiyah yaitu: (a) menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis; (b) menerapkan gaya hidup sederhana dengan niat karena Allah.; (c) menerapkan sistem kepercayaan kepada bawahan, ;(d) menerapkan sistem kekeluargaan,; (e.) memberikan motivasi instrinsik kepada anggota,; (f) menunjukkan ketauladanan bagi setiap anggota,; dan (f) menerapkan faham ahlus sunnah wal jama'ah mazhab Imam Syafi'i. dari beberapa strategi yang diterapkan dapat dilihat dan diambil Kesimpulan bahwa pimpinan pesantren mustafawiyah dalam memanajemen pondok santri pesantren adalah dengan sistem manajemen yang Islami yaitu berdasarkan Aqidah Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anto, R. H. (2017). Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah Di Era Globalisasi (Studi Kasus Pondok Pesantren Musthafawiyah). *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 16-32. <http://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/15>.
- Harahap, H. S., & Lubis, M. S. A. (2022). Resistensi Pondok Pesantren Di Era Digitalisasi (Studi Kasus Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru). *Jurnal Al-Fatih*, 5(1), 1-12. <http://jurnal.stit-al-ittihadiyahlabura.ac.id/index.php/alfatih/article/view/163>.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Bandung
- Musa, F., Afandi, H., Effendi, A. H., Afriani, A., Rangkuti, U. K., Pulungan, A., ... & Rambe, S. (2025). Kontribusi Pesantren Musthafawiyah Purba Baru dalam Mewujudkan Generasi yang Berakhhlak Mulia. *Ambacang: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 324-331. <https://journal-ambacang.willyprint-art.my.id/index.php/ojs/article/view/44>.
- Robbins, Stehen P & Mary Calter. 2010. *Manajemen*, edisi ke-10 jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Sati, A. (2016). Ulama-ulama terkemuka di Tapanuli Selatan dan upaya kaderisasi. *AL-MAQASID: jurnal Ilmu Kesyariahan dan Keperdataan*, 2(1), 65-78. <http://repo.uinsyahada.ac.id/111/1/Ali%20Sati.pdf>.
- Siagian, SONDANG P. 2004. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Suaedy, Ahmad. 2000. *Pergulatan Pesantren dan Demokratisasi*. Jakarta: LKiS & P3M
- Sule, Emie Tisnawati & Kurriawan Saefullah. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta:Kencana
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Umar, Husein. 2010. *Desain Penelitian Manajemen Strategik, Cara Mudah Meneliti Masalah-masalah Manajemen Strategik Untuk Skripsi, Tesis, dan Praktis Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: BP.Cipta Jaya
- Pondok Pesantren Mustafawiyah Purba Baru Sumut. <http://ikhtisar.com/10-strategi-manajemen-terdahsyat-di-dunia/>.